

**BAB IV**

**ANALISIS PERAN DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL  
ULAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK WARGA DESA  
BENDAR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Horton, 1999: 118). Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah kiri.

Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan cara sosialnya dalam masyarakat.

Dakwah sebagai suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang

berdasarkan jalan Allah (Islam) juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan peran.

Peran dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang mentablighkan ajaran Islam melainkan juga diperlukan oleh organisasi atau lembaga keIslaman dalam upaya menjadikan dirinya (organisasi atau lembaga) sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Peran dakwah yang baik adalah peran dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus juga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Organisasi atau lembaga keIslaman dituntut untuk memiliki peran dakwah yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya dengan tidak melupakan aspek keagamaan dan sosial. Hal ini penting karena dengan adanya ketepatan peran dakwah yang berlandaskan keagamaan dan sosial dalam membina akhlak, suatu organisasi keIslaman tidak hanya dapat mencapai tujuan dakwah secara organisasi saja tetapi juga akan dapat menciptakan serta membina akhlak anggotanya dalam keluarga dan masyarakat. Keharusan ini berlaku bagi organisasi Islam di Indonesia. Sebab tanpa adanya pembinaan akhlak dikhawatirkan akan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik, perbuatan yang buruk dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan peran dakwah Muslimat NU dalam pembinaan akhlak di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati telah membuktikan keefektifannya. Dalam menjalankan peran dakwahnya,

Muslimat NU melaksanakan dakwahnya dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Peran dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU di Desa Bendar, sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III, secara terperinci penulis deskripsikan sebagai berikut:

4.1. Peran dakwah Muslimat NU dalam pembinaan akhlak yang dikhususkan bagi para anggotanya.

Dalam hal ini, peran dakwah Muslimat NU dengan melaksanakan program kerja dibidang dakwah meliputi penyebaran informasi yang berhubungan dengan kegiatan dakwah Muslimat NU, pengajian rutin setiap Jumat dan juga mengadakan pengajian umum setiap Minggu Pon. Organisasi Muslimat NU di Desa Bendar pada umumnya melandaskan pemahaman anggotanya dengan sunnatullah yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist yang disampaikan dalam pengajian atau ceramah. Pemahaman yang diberikan kepada para anggota tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teoritis saja namun juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Penanaman pemahaman juga dilakukan dengan memberikan materi-materi dakwah yang disampaikan dalam forum Muslimat NU di Desa Bendar melalui pengajian-pengajian berupa materi tentang segala aspek kehidupan antara lain masalah akidah, fiqh, akhlak, dan tarikh Islam. Semua itu bersumber dari al-Qur'an dan hadist yang disampaikan para juru dakwah (da'i) agar para anggota paham, bertaqwa dan bisa membina

akhlak anggota Muslimat NU pada khususnya serta bisa mengamalkan dan mengajak keluarga mereka menjadi lebih baik.

4.2. Peran dakwah dilaksanakan oleh organisasi Muslimat NU di Desa Bendar dengan menjalin silaturahmi dengan seluruh anggota Muslimat NU. Silaturahmi yang dijalin tidak hanya dilaksanakan dalam rangkaian acara keagamaan melainkan juga dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Kegiatan sosial diwujudkan melalui program santunan anak yatim piatu yang diselenggarakan setiap bulan Muharom serta santunan warga masyarakat yang terkena musibah, baik dari anggota Muslimat NU maupun bukan. Selain itu, kegiatan sosial juga diwujudkan dengan jalan memberikan bantuan ekonomi kepada warga yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan sosial dalam bidang pendidikan adalah dengan memberikan sumbangan-sumbangan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yaitu dalam pembangunan TK, TPQ dan Madin. Adanya pembinaan akhlak yang diwujudkan dalam kegiatan sosial itu agar anggota Muslimat NU bisa lebih meningkatkan shodaqoh atau amal jariyah dan bisa hidup berbagi dengan sesama yang membutuhkan serta bisa menjalin tali persaudaraan yang baik.

4.3. Muslimat NU mengadakan ketrampilan dan seminar yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di tingkat cabang bagi Muslimat NU dan Fatayat NU. Dengan mengadakan ketrampilan dan seminar itu bertujuan agar para anggota Muslimat NU dan Fatayat NU bisa

berpengetahuan luas dan kreatif dalam ketrampilan dan pemikirannya tentang Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati pada dasarnya mengacu pada tiga aspek yang sangat berhubungan dengan pembentukan perilaku manusia, yaitu aspek pemahaman (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek perilaku atau perbuatan (psikomotorik). Ketiga aspek ini memiliki hubungan keterkaitan yang mana apabila salah satu tidak ada, maka akan dapat menimbulkan perilaku atau perbuatan yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pembentukan perilaku pada diri *mad'u*, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, *mad'u* akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi pesan yang diterimanya (Aziz, 2004: 140).

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

c. Efek Psikomotorik

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2004: 142).

Meskipun memiliki keterkaitan, menurut penulis, ketiga aspek yang disebutkan di atas (kognitif, afektif, dan psikomotorik) berdasar pada aspek kognitif (pemahaman). Aspek pemahaman menjadi landasan dasar dan berperan penting dalam terbentuknya aspek afektif dan terlebih lagi psikomotorik. Dijadikannya pemahaman sebagai landasan dasar sangatlah rasional. Logika sederhananya, mana mungkin ada orang yang dapat menyimpulkan perasaan secara benar serta berperilaku secara baik tanpa adanya pemahaman terlebih dahulu. Jadi setelah adanya proses memahami yang hasilnya ditunjukkan dengan adanya pemahaman, barulah kemudian akan terbentuk aspek afektif (perubahan sikap) dan psikomotorik (komunikasi perilaku) yang berkesesuaian dengan pengetahuan.

Pemahaman juga menjadi landasan dalam pelaksanaan dakwah. Sebuah proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik dengan berdasar agama Allah yang menjadi tujuan dakwah akan sangat tidak mungkin tercapai tanpa adanya suatu pemahaman dari umat manusia. Pemahaman akan tercipta dari adanya proses pemberian pengetahuan tentang suatu hal yang dapat dilakukan dengan jalan pengajaran. Akan tetapi tidak selamanya proses pengajaran akan menghasilkan pemahaman.

Pemahaman yang terbentuk dalam lembaga keorganisasian Muslimat NU di Desa Bendar bukanlah bentuk pemahaman yang biasa saja. Pemahaman yang dimiliki oleh para anggota Muslimat NU merupakan pemahaman yang utuh, yaitu memahami secara teoritis dan memahami secara tindakan. Hal ini tidak lepas dari upaya penanaman pemahaman yang dilakukan oleh Muslimat NU Desa Bendar kepada para anggota.

Upaya penanaman pemahaman dilakukan dengan dua alur yaitu pemberian penjelasan tentang nilai-nilai ajaran Islam dalam pembinaan akhlak yang baik dan juga teladan dalam sikap yang ditunjukkan oleh pengurus Muslimat NU. Dua hal ini sangat penting dan merupakan satu kesatuan pembentukan pemahaman yang tidak dapat dipisahkan dalam proses dakwah sebagai upaya pembelajaran umat. Materi pembelajaran yang terbaik dalam pembinaan akhlak melalui penyatuan teori dan tindakan yang selaras, yaitu dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Maka dengan melakukan materi dan metode seperti itu akan lebih memudahkan terwujudnya pembinaan akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran dakwah Muslimat NU di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dalam pembinaan akhlak tidak dapat dilepaskan dari peran dakwah Muslimat NU pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan yang terbuka dan tergugah hatinya, serta berakhir dengan perilaku (psikomotorik) yang baik dalam pembinaan akhlak. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari keteladanan pengurus Muslimat NU

dan para juru dakwah (da'i) dalam mengisi ceramah setiap pengajian berlangsung yang menjadi kunci efektifitas komunikasi dakwah sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dakwah dengan terciptanya feedback berupa perilaku yang baik dalam pembinaan akhlak warga Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.